



## STRATEGI MANAJEMEN MEDIA ONLINE DI MASA PANDEMI COVID -19

Izzatin Nihayah<sup>1\*</sup>, Atie Rachmiate<sup>1</sup>, Rini Rinawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung

\*Email : [izzatinniba@gmail.com](mailto:izzatinniba@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan; pola perencanaan dalam pemberitaan media online; langkah-langkah perencanaan media online serta strategi pemberitaan harus dilakukan di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara mendalam, observasi dan penelusuran dokumen. Penelitian ini menemukan adanya kekuatan dalam manajemen pemberitaan pada masa pandemi, yaitu media online yang mudah di akses, peningkatan pembaca di website [jabar.tribunnews.com](http://jabar.tribunnews.com), dan memiliki pembaca setia. Sedangkan kelemahannya berupa mengakses dibutuhkan smartphone dan jaringan internet, adanya penurunan pendapatan dari pengiklan dan proses pemberitaan menggunakan protokol kesehatan. Manajemen berita yang dilakukan melalui tahap Planning, Organizing, Actuating dan Controlling. Perubahan strategi manajemen yaitu adanya faktor internal yaitu komunikasi dan karyawan dan juga faktor eksternal yaitu penurunan pendapatan, ekonomi dan juga peraturan pemerintah.

**Kata kunci** : Strategi; Manajemen Media; Media Online.

### ABSTRACT

*The aim of this research is to identify the strengths and weaknesses, planning patterns in online media reporting, steps in online media planning, and strategies for news reporting during the pandemic. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques include in-depth interviews, observation, and document review. The research found strengths in news management during the pandemic, such as easy access to online media, increased readership on the website [jabar.tribunnews.com](http://jabar.tribunnews.com), and a loyal audience. However, the weaknesses include the need for smartphones and internet connectivity, a decline in advertising revenue, and news reporting that adheres to health protocols. News management was carried out through the stages of Planning, Organizing, Actuating, and Controlling. The changes in management strategy include internal factors, such as communication and employees, as well as external factors, such as decreased revenue, the economy, and government regulations.*

**Keywords** : Strategy; Media Management; Online Media

## PENDAHULUAN

Perkembangan media di Indonesia sangatlah pesat terlebih dengan adanya media online yang semakin memudahkan seseorang untuk membuat media sendiri yang berbasis online. Media online memegang peranan penting dalam pers nasional. Tidak hanya karena jumlahnya yang besar tetapi dampaknya terhadap publik juga sangat luas. Banyaknya media online yang tidak sesuai dengan yang seharusnya, membuat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disediakan media online, terlebih di masa pandemic ini cara paling mudah untuk mengakses informasi adalah dengan media online.

Kehadiran media online mendorong munculnya jurnalisme online. Eksistensi jurnalisme online, dalam kerangka tersebut media online, memberikan sentuhan tertentu pada kegiatan pemberitaan. Di tengah pandemic ini kebutuhan akan informasi sangatlah tinggi, terlebih informasi tentang covid-19. Media online menjadi media yang banyak dikunjungi oleh masyarakat untuk mengetahui perkembangan covid-19 namun hal itu berbanding terbalik dengan pendapatan yang didapatkan oleh media. Mengutip dari [voaindonesia.com](http://voaindonesia.com) Ketua Umum Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Wenseslaus Manggut menjelaskan terjadi peningkatan pembaca media siber pada masa pandemi corona hampir di seluruh wilayah sekitar 35 persen. Menurutnya, peningkatan ini didorong kebutuhan masyarakat terhadap corona. Namun, peningkatan pembaca media tidak mendongkrak pendapatan perusahaan. Bahkan, pendapatan perusahaan turun sekitar 30-40 persen.

Dengan dibutuhkannya informasi tentang pandemi ini, media harus memiliki perencanaan dalam memberitakan dan menyebarkan informasi tentang covid-19. Proses pemberitaan yang meliputi pencarian berita (news hunting), kemudian penulisan berita (news writing), pengeditan berita (news editing) dan juga untuk publikasi beritanya (publishing) harus terencana dengan baik karena semua masyarakat membutuhkan informasi terkait pandemi ini.

Banyak akademisi, khususnya peneliti komunikasi dan media, telah melakukan penelitian mengenai manajemen media dengan menggunakan berbagai pendekatan analisis.

Pertama, Jasmine Putri Syadhana, Susie Perbawasari, dan Hanny Hafiar (2020). Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa; tahap People diawali dengan melakukan segmentasi berdasarkan demografis dilanjutkan dengan kegiatan analisis minat publik internal dan eksternal; tahap Objective dilakukan dengan memilih nilai perusahaan sebagai aset untuk menyampaikan pesan baik secara online maupun offline; tahap Strategy diawali dengan pemilihan peran yang berasal dari internal perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan

Syahdhana itu memiliki persamaan dengan penelion yang dilakukan penulis yaitu berfokus pada strategi perencanaan media.

Kedua, Firda Susilawati dan Djudjur Luciana Radjagukguk (2020), dalam bentuk jurnal berfokus untuk mengetahui bagaimana strategi penyebaran berita viral yang dilakukan. Penelitian ini dirujuk karena sama membahas tentang tentang strategi pemberitaan di media online dengan perbedaan dalam penelitian ini pada strategi dan proses pembuatan berita.

Ketiga, Andre Febra Rilma, Syahrul R, dan Erizal Gani (2019), penelitian yang dilakukan berfokus pada perbandingan antara dua media online mengenai perubahan manajemen media dengan menggunakan analis kritis.

Keempat, Ida Ri'aeni dan Widia Sulistiana (2017), penelitian yang dilakukan oleh ida dan widia ini lebih berfokus pada perkembangan media massa seiring dengan perubahan hakekat media tersebut dan bagaimana melihat geliat perkembangan media massa lokal sebagai industri kreatif ditinjau dari aspek regulasi media. Penelitian ini cukup sesuai dengan kajian penelitian penulis mengenai manajemen media online.

Dilihat dari penelitian terdahulu, penulis memilih penelitian tersebut karena sama membahas tentang strategi manajemen media online dengan metode penelitian yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini difokuskan pada pandemi covid-19 yang merupakan wabah penyakit yang sedang menyerah dunia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2012: 9). Dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk menelaah data mengenai subjek yang diteliti untuk menguraikan suatu kasus secara terperinci. Analisi studi kasus juga menunjukkan kombinasi pandangan, pengetahuan dan kreatifitas dalam mengidentifikasi dan membahas isu isu relevan dalam kasus yang dianalisisnya (Mulyana, 2006:201).

## **LANDASAN TEORITIS**

Penelitian ini menggunakan konsep manajemen industri media. Mengelola bisnis media merupakan salah satu bisnis yang paling sulit dan menantang. Mengelola media pada dasarnya adalah mengelola manusia dan keberhasilan media sejatinya ditopang oleh kreativitas manusia. Mengelola suatu media memberikan tantangan dan tidak mudah untuk mengelolanya. Media juga harus mampu melaksanakan fungsinya, yaitu sebagai media untuk beriklan, sebagai media

I.Nihayah, A. Rachmiate, R. Rinawati

untuk hiburan, sebagai media untuk informasi dan juga sebagai media pelayanan.

Pengertian manajemen menurut Stoner adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi demi mencapai yang telah ditentukan (Stoner dalam Morissan;136). Banyak yang beranggapan manajemen adalah segala hal yang terkait dengan orang-orang yang berada di puncak organisasi atau pimpinan, namun nyatanya setiap orang dengan kegiatan tertentu mengarahkan untuk mencapai tujuan. (Morissan, 2015:133). Manajemen memiliki 4 fungsi yang juga dikenal dengan istilah POAC, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pengarahan) dan *Controlling* (Pengawasan).

Penelitian ini juga menggunakan konsep Pemberitaan di media online. Media online dapat disamakan dengan pemanfaatan media dengan menggunakan perangkat internet. Media online juga merupakan salah satu media yang populer dan bersifat khas. Kekhasan media online terletak pada keharusan memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer disamping pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi atau berita. (Yunus, 2010 : 32).

Kata pemberitaan berasal dari kata dasar berita yang berarti laporan tentang fakta atau ide yang termassa, yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting, mencakup sisi human interest seperti humor, emosi dan ketegangan (Menurut Assegaf, dalam Sumadiri 2005: 64-65). Suatu peristiwa bisa disebut berita apabila sudah disiarkan, dilaporkan, atau diinformasikan. Berita dalam media cetak dapat dilihat pada surat kabar, tabloid, atau majalah. Di dalam berita, selalu terdapat informasi. Kita dapat mengetahui informasi tersebut dengan berpegang unsur-unsur berita. Unsur-unsur berita meliputi 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why, dan How*).

Proses pemberitaan sangat erat kaitannya dengan proses jurnalistik yaitu perencanaan berita (*News Planning*), pencarian berita (*News Hunting*), penulisan berita (*News writing*), pengeditan berita (*News Editing*), dan penerbitan berita (*Publishing*). Suatu berita dicari kemudian dibuat, setelah itu masuk ke dalam proses editing dan kemudian disebarluaskan. Pada prosesnya pemilihan peristiwa dalam proses pemberitaan sangatlah penting, ada beberapa faktor dalam memilih peristiwa yaitu pemilihan peristiwa berdasarkan nilai berita dan pemilihan peristiwa tidak berdasarkan nilai berita. (Othman & Lee Kuok Tiung, 2020).

Penelitian ini juga menggunakan Analisis SWOT sebagai kajian Teoritis. Analisis SWOT seringkali kita temukan dalam ruang lingkup ekonomi dan bisnis. Metode analisis ini tujuannya adalah untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi dan bukan merupakan alat analisis yang dapat memberikan solusi terhadap masalah yang tengah dihadapi. Analisis SWOT berperan penting dalam bisnis karena tujuannya untuk membuat kerangka situasi dan kondisi dalam suatu perusahaan dari sudut pandang SWOT (*Strenght, Weaknesses, Opportunities, Threats*).

Analisis SWOT (SWOT analysis) yakni mencakup upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menentukan kinerja perusahaan. Informasi eksternal mengenai peluang dan ancaman dapat diperoleh dari banyak sumber, termasuk pelanggan, dokumen pemerintah, pemasok, dan lainnya. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*). (Nisak, 2013).

Teori media baru juga digunakan dalam penelitian ini, teori media baru merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, yang mengemukakan bahwa media baru adalah teori yang membahas mengenai perkembangan media. Dalam teori media baru, terdapat dua pandangan, pertama yaitu pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Pierre Levy memandang World Wide Web (WWW) sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel dan dinamis, yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru dan juga terlibat dalam dunia demokratis tentang pembagian mutual dan pemberian kuasa yang lebih interaktif dan berdasarkan pada masyarakat.

*New Media* atau media *online* didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer digital (Creeber dan Martin, 2009). Definisi lain media online adalah media yang di dalamnya terdiri dari gabungan berbagai elemen. Itu artinya terdapat konvergensi media di dalamnya, dimana beberapa media dijadikan satu (Lievrouw, 2011). *New Media* merupakan media yang menggunakan internet, media *online* berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara *public* (Mondry, 2008: 13).

Definisi lain mengemukakan, media baru merupakan digitalisasi yang mana sebuah konsep pemahaman dari perkembangan zaman mengenai teknologi dan sains, dari semua yang bersifat manual menjadi otomatis dan dari semua yang bersifat rumit menjadi ringkas. Digital adalah sebuah metode yang complex dan fleksibel yang membuatnya menjadi sesuatu yang pokok dalam

I.Nihayah, A. Rachmiate, R. Rinawati

kehidupan manusia. Digital ini juga selalu berhubungan dengan media karena media ini adalah sesuatu yang terus selalu berkembang dari media zaman dahulu (*old media*) sampai sekarang yang sudah menggunakan digital (*modern media/new media*). (Rianto, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini diperoleh dari data hasil wawancara mendalam dengan para informan, serta didukung dengan data yang diperoleh dari internet dan website [jabar.tribunnews.com](http://jabar.tribunnews.com). Informan yang diwawancarai untuk penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu; dua dari wartawan lapangan tibun Jabar dan 1 Manager Online. Tribun Jabar merupakan media yang berdiri sejak tahun 2005.

### **Analisis Kekuatan dan Kelemahan Manajemen Pemberitaan di Masa Pandemi Covid-19**

Pada masa pandemi Covid-19, manajemen redaksi yang diterapkan harus beradaptasi dengan situasi. Dalam hal ini, salah satu media *online* yang memiliki reputasi baik dengan menjaga kualitas berita adalah Tribum Jabar. Media ini berupaya mewujudkan visi perusahaan, yakni menyajikan tulisan yang jernih, mencerahkan, berwawasan, memiliki konteks, mendalam, investigatif dan faktual dalam kondisi apa pun, termasuk dalam masa pandemi. Tribum Jabar percaya bahwa laporan yang baik tersusun dari kekuatan data, disampaikan secara baik, dengan tidak mengabaikan ketepatan sumber informasi, terutama dari para pengambil keputusan, dan narasumber utama.

Manajemen redaksi yang dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19 diketahui bahwa secara umum tidak ada bedanya dengan keadaan normal. Hal ini sesuai dengan teori manajemen tersebut di atas. Perencanaan liputan dan pengaturan wartawan dilakukan secara daring, demikian juga dengan peliputan dan riset yang dilakukan oleh wartawan secara daring. Kebijakan redaksi selama pandemi Covid-19 melarang wartawan untuk melakukan liputan langsung ke lapangan demi meminimalisasi risiko terinfeksi Covid-19. Sebisa mungkin seluruh wawancara dengan narasumber dilakukan melalui telepon. Prinsipnya adalah bahwa manajemen mengutamakan keselamatan seluruh karyawan dalam situasi pandemi ini. Sikap yang diambil manajemen ini merupakan penerapan dari pedoman liputan selama pandemi Covid-19 dari PWI Pusat yang berlaku bagi seluruh pengelola dan awak media di Indonesia.

Dalam menyajikan tulisannya, reporter Tribum Jabar menggunakan banyak data kuantitatif dan kualitatif, baik sekunder maupun primer, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut salah seorang wartawan Tribum Jabar, Nazmi Abdurahman, wartawan harus bisa menulis naskah berita secara mendalam melalui wawancara dan riset dari sumber ilmiah yang bisa

dipertanggungjawabkan.

Masa pandemi ini meningkatkan jumlah pembaca di tribun jabar. Terbukti dari hasil persentase yang dikemukakan oleh Krisdiantoro yang menyebutkan kenaikan pembaca, karena masyarakat cenderung mencari pemberitaan mengenai covid di media online dan dirasa sangat mudah untuk mengakses medianya karena hanya membutuhkan jaringan internet. Media *online* menurut Yunus (2010:32) merupakan salah satu media yang sangat populer dan bersifat khas. kekhasan tersebut terletak pada keharusan memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer disamping pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi atau berita. Di jabar sendiri pembaca tribun jabar paling banyak dari Bandung raya (Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kota Cimahi).

**Tabel 1 Analisis SWOT Media Online di Masa Pandemic Covid-19**

Kekuatan	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"> <li>•Media <i>online</i> yang mudah di akses membuat media online menjadi media yang digemari masyarakat khususnya media <i>online jabar.tribunnews.com</i>.</li> <li>•Peningkatan Pembaca di website <i>jabar.tribunnews.com</i> dikarenakan masyarakat membutuhkan informasi terkait covid-19.</li> <li>•Sudah memiliki pembaca setia, jadi tidak perlu khawatir akan ditinggalkan pembaca.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengakses dibutuhkan <i>smartphone</i> dan jaringan internet, jika tidak ada keuduanya makan tidak bisa di akses.</li> <li>• Adanya Penurunan pendapatan dikarenakan berkurangnya pengiklan.</li> <li>• Proses pemberitaan menggunakan aturan yang berlaku (Protokol Kesehatan), sehingga wartawan kurang leluasa salam pencarian berita.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>•Karena sudah memiliki pembaca setia jadi jika tribun jabar ingin membuat produk terbaru maka produk baru tersebut akan banyak diminati.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses manajemen yang berbasis online hanya sementara, ditakutkan karyawan terlalu nyaman dengan keadaan dan menjadikan kebiasaan baru.</li> </ul>
Peluang	Ancaman

Sumber: Modifikasi Penulis

Berdasarkan tabel 1 ada empat ruang dalam bingkai SWOT. Penelitian ini menjelaskan bahwa *jabar.tribunnews.com* memiliki kekuatan, kelemahan, peliang dan juga ancaman dalam mempertahankan eksistensi di masa pandemi.

## **Manajemen Media Online di Masa Pandemic Covid-19**

Sesuai dengan konsep POAC yang merupakan fungsi dari sebuah manajemen yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. *Planning* dapat diartikan sebagai penetapan tujuan, penetapan aturan, penyusunan rencana, dan sebagainya (Pattia dan Radjaguguk, 2020).

Pada tahap pertama yaitu *Planning* atau tahap perencanaan, Alur kerja redaksi tribun jabar tetap berjalan seperti biasa, mulai dari rapat redaksi yang dilakukan secara daring, peliputan yang dilaksanakan secara daring dan proses penulisan berita serta penyuntingan naskah yang dilakukan secara virtual sebelum berita ditayangkan di portal Tribun Jabar. Tribun jabar mematuhi aturan pemerintah mengenai pematasan kerumunan maka semua proses pemberitaan dilakukan secara online.

Media dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas. Pada tahapan ini Tribun Jabar membuat tag-tag mengenai Covid-19 di website *jabar.tribunnews.com*, beberapa tag tersebut adalah; 1. COVID-19 – Tag ini berisi seluruh berita mengenai Covid-19 secara umum dari mulai penularan, jumlah yang terpapar dan juga cara menghindari. 2.Pandemi COVID\_19 – Tag ini berisi seluruh berita mengenai Covid-19 secara umum dari mulai penularan, jumlah yang terpapar hingga awal mula adanya Covid-19. 3.Positif COVID-19 – Tag ini berisi seluruh berita tentang penyebaran Covid-19, jumlah yang terpapar dan jumlah pasien sembuh ataupun meninggal. 4.Penyebaran COVID-19 – Tag ini berisi mengenai berita penyebaran Virus Corona dari mulai Bagaimana menyebarnya, apa yang harus dilakukan jika tertular.

Tahap kedua, *Organizing* merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumberdaya yang dimiliki dan lingkungan yang mencakupinya. Pada masa pandemi covid ini tribun jabar menambahkan satuan petugas (Satgas) penanganan Covid-19. Menurut surat edaran yang dikeluarkan oleh sekretariat kabinet Republik Indonesia tugas dari seorang satgas Covid-19 secara garis besar adalah memberikan informasi tentang pencegahan dan pengendalian serta penanganan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).

Tahap ketiga, *Actuating* merupakan pengarahan, pengarahan ini sangat penting dilakukan agar segala sesuatu yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Pengarahan yang dilakukan oleh Manajer Online yaitu Krisdiantoro kepada wartawan dan editor yaitu untuk melakukan proses pemberitaan dengan baik dan menggunakan protokol kesehatan. Pencarian berita dilakukan dengan cara byphone atau menggunakan media. Topik berita yang ditulis juga lebih di prioritaskan kepada



berita seputar Covid-19. Proses penulisan berita, pengeditan berita dan juga publikasi dilakukan di rumah. Satgas Covid-19 juga memberikan pengarahan untuk selalu berhati-hati dan selalu mematuhi protokol kesehatan dalam melakukan kegiatan, karena ada beberapa wartawan dan karyawan lainnya yang harus tetap keluar rumah demi tugas.

Tahap yang terakhir, *Controlling* merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan organisasi sudah tercapai atau belum. ini berkenaan dengan cara membuat kegiatan yang sesuai dengan apa yang direncanakan. *Controlling* yang dilakukan Tribun Jabar terbagi menjadi dua yaitu pengawasan yang dilakukan oleh manajer online dalam proses pemeritaan dan yang kedua adalah pengawasan yang dilakukan oleh satgas Covid dalam pelaksanaan protokol kesehatan.

### **Langkah-langkah Perencanaan Pemberitaan Media Online di Masa Pandemi Covid-19**

Proses perencanaan pemberitaan menentukan hasil akhir yaitu berita. Proses pemberitaan terdiri dari lima proses yaitu perencanaan berita (*News Planning*), pencarian berita (*News Hunting*), penulisan berita (*News writting*), pengeditan berita (*News Editing*), dan penerbitan berita (*Publishing*).

Tahapan yang pertama adalah perencanaan berita (*News Planning*), tahapan perencanaan ini dianggap tahapan yang paling penting, karena perencanaan dalam pemberitaan adalah rapat redaksi. Pada masa pandemi ini rapat redaksi yang dilakukan oleh tribun jabar terbagi menjadi 2 tahap, yang pertama adalah penentuan isu dan yang ke dua adalah proses eksekusinya yang terdiri dari pencarian berita hingga publikasi berita.

Pengumpulan bahan berita atau *news hunting* merupakan kegiatan untuk mencari sumber-sumber berita. Mencari bahan berita kemudian menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan pers (media massa). (Romli, 2014 : 3). Sebelum Covid-19, pada tahapan pengumpulan bahan berita, wartawan Tribun Jabar melakukan peliputan ke lapangan sesuai dengan posnya masing-masing. Namun, semenjak Covid-19 reporter Tribun Jabar lebih banyak mengambil bahan berita secara daring, seperti dengan mengikuti webinar-webinar yang terkait dengan isu-isu Covid-19, melakukan wawancara dengan narasumber yang ada di Kementerian Kesehatan, wawancara epidemiologi melalui telepon, mengambil sumber berita berdasarkan rilis pemerintah, dan video konferensi pemerintahan yang berkaitan dengan isu-isu Covid-19. Selain itu, jika ada beberapa riset atau narasumber tambahan, reporter Tribun Jabar selalu menghubungi by phone atau pesan singkat melalui WhatsApp.

Tahapan yang ketiga, Penulisan naskah berita (*News writing*). Pada tahap ini, bahan berita yang telah dikumpulkan kemudian ditulis dalam bentuk naskah berita. Penulisan naskah berita ini akan mengacu pada teknik dan gaya (*stylebook*) yang telah ditentukan oleh sebuah media, dari mulai penulisan judul, dateline, lead, isi, dan penutup berita. Penulisan berita merupakan tahap selanjutnya dari kegiatan jurnalistik. Setelah mendapatkan bahan, berita ditulis menggunakan gaya penulisan dari masing-masing media dan sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik.

Pada tahapan penulisan berita-berita Covid-19 menurut informan sebenarnya masih sama saja dengan berita lainnya. Hanya tempat penulisannya yang pada masa pandemi ini menjadi di rumah dengan proses *work from home*. Pemberitaan Covid-19 ditulis sesuai fakta dan data di lapangan. Sementara itu, untuk gaya bahasa yang digunakan dalam pemberitaan Covid-19 informan menjelaskan bahwa Tribun Jabar selalu menggunakan gaya bahasa persuasif.

Keempat, Penyuntingan naskah berita (*News editing*). Naskah yang sudah ditulis harus disunting dari segi redaksional (bahasa) dan isi (substansi). Dalam tahapan ini dilakukan perbaikan kalimat, kata, sistematika penulisan, dan substansi naskah berita, termasuk pembuatan judul yang menarik dan layak jual serta penyesuaian naskah dengan *space* atau kolom yang tersedia. Sama halnya dengan menyunting naskah berita lainnya, pada proses penyuntingan untuk berita-berita Covid-19 di Tribun Jabar ini dilakukan dengan menyunting berita agar sesuai dengan ciri khas Tribun Jabar. Kegiatan penyuntingan online meliputi membaca secara keseluruhan dan cermat, teliti, kritis dan berulang-ulang untuk menemukan celah ketidaktepatan dalam penggunaan bahasa dan memberikan tanda koreksi pada naskah berita yang terdapat kesalahan.

Selain itu, pada tahapan ini logika bahasa juga diperhatikan agar bisa memudahkan pembaca dan pembaca juga tidak bingung ketika membaca berita-berita tentang Covid-19 di Tribun Jabar. Informan juga menjelaskan, pada tahapan ini naskah berita yang belum lengkap atau logika bahasanya masih kurang akan dikembalikan kepada reporter untuk direvisi. Tahapan penyuntingan untuk berita-berita Covid-19 secara umum sama dengan penyuntingan naskah berita untuk berita-berita lainnya. Mulai dari perbaikan struktur kalimat hingga memperbaiki agar jangan sampai ada kalimat yang salah dalam pengetikan (*typo*).

Kelima, tahap Penyajian (*Publishing*). Pada tahap penyajian ini, naskah berita yang sudah siap disebarluaskan terlebih dahulu melalui proses desain grafis berupa tata letak (*lay out*), artistik, pemberian ilustrasi atau foto. Tahap akhir pada proses produksi berita adalah *publishing* atau pernyajiannya. Penyajian berita dalam media online. Setelah naskah berita melalui proses penyuntingan, selanjutnya proses penyajian berita di Tribun Jabar tersebut dilakukan dalam

sebuah sistem perangkat lunak yang disebut dengan CMS.

Pada masa pandemi ini Tribun Jabar lebih banyak melakukan produksi berita secara daring. Tribun Jabar menggunakan dua jenis komunikasi untuk manajemen media daring ini. Pertama, komunikasi sinkron (bersamaan), jenis komunikasi ini diterapkan ketika sedang melakukan rapat redaksi, wawancara dengan narasumber, dan kegiatan redaksi lainnya melalui aplikasi konferensi video seperti Zoom, Google Meet, dan WhatsApp Video Call.

Kedua, komunikasi asinkron (tidak bersamaan), untuk jenis komunikasi ini Tribun Jabar menerapkannya pada kegiatan keredaksian seperti pengiriman TOR untuk wartawan, pengiriman naskah berita serta pembahasan isu melalui email atau WhatsApp chatroom. Adapun untuk tahapan produksi berita-berita terutama Covid-19 di Tribun Jabar dilakukan melalui beberapa tahapan.

Secara umum, baik di media online maupun media massa lainnya proses produksi berita tidak jauh dari perencanaan, peliputan, pengolahan, hingga penyajian. Namun, tentu di masa pandemi Covid-19 ini proses produksi berita yang dilakukan mengalami perbedaan yaitu dengan mengurangi mobilitas meskipun tidak terlalu signifikan.



Sumber: data penelitian

Gambar 1 Proses Pemberitaan di masa pandemi

Berdasarkan gambar diatas proses pemberitaan di masa pandemi masih sama dengan sebelum pandemi hanya ada proses komunikasi sinkron dan asinkron.

### Latar Belakang Perubahan Strategi Harus Dilakukan di Masa Pandemi Covid-19

Seperti yang telah kita ketahui pada paparan sub bab sebelumnya bahwa adanya perubahan dari masa normal ke masa pandemi dinilai tidak mudah. Banyak dari

I.Nihayah, A. Rachmiate, R. Rinawati

media yang tidak bisa mempertahankan eksistensinya karena diterpa pandemi. Tribun jabar memilih membuat beberapa perubahan strategi untuk mempertahankan eksistensi agar tetap hidup. Pada poin pertama membahas analisis kekuatan dan kelemahan pada perubahan manajemen media online, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak poin kekuatannya dibanding kelemahannya. Hal ini menunjukkan bahwa tribun jabar sangat konsen dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

Kedua Tribun Jabar juga merubah pola manajemen medianya menjadi daring. Yaitu proses manajemen dilakukan secara daring terlebih pada manajemen pemberitaan. Proses manajemen pemberitaan yang meliputi perencanaan berita (*News Planning*), pencarian berita (*News Hunting*), penulisan berita (*News writing*), pengeditan berita (*News Editing*), dan penerbitan berita (*Publishing*) dilakukan dengan sistem daring.

Perubahan strategi yang dilakukan Tribun Jabar tidak terlepas dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi dalam perubahan strategi ini yang pertama adalah komunikasi. Komunikasi menjadi salah satu kunci yang sangat penting khususnya dalam mengelola bisnis media selama pandemi berlangsung. Perubahan proses komunikasi di masa pandemi ini sangat signifikan. Proses komunikasi yang awalnya secara langsung kini menggunakan media. Pengertian komunikasi menurut Efendi (09Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media dan menghasilkan umpan balik atau feedback.

Faktor eksternal yang sangat melatar belakangi perubahan strategi ini adalah adanya penurunan pendapatan. Hal ini terjadi dikarenakan banyak pengiklan yang tidak memperpanjang kontrak iklannya. Seperti yang telah dijelaskan pada pertanyaan penelitian nomer satu bahwa kelemahan dalam manajemen media di masa pandemi adalah penurunan pendapatan. Faktor yang kedua adalah penurunan ekonomi secara nasional yang juga berakibat pada jumlah pengiklan di Tribun Jabar. Banyak perusahaan media yang mengalami perubahan, terutama dalam menyesuaikan pola kerja karyawan.

Faktor yang ketiga adalah aturan pemerintah yang mengharuskan masyarakat untuk menjaga jarak yaitu adanya PSBB (Pembatasan Sosial berskala Besar). Dimana masyarakat dihimbau untuk tidak keluar rumah, menjauhi kerumunan atau keramaian demi memutus mata rantai penyebaran virus corona.

Dari dua faktor yang melatar belakangi perubahan manajemen tersebut dapat disimpulkan bahwa media harus memiliki menejemen peraturan khusus untuk memnormalisasi jika ada bencana atau wabah yang terjadi. Manajemen tersebut harus mencakup tentang karyawan, tentang proses kerja, tentang pemanfaatan teknologi dalam berkomunikasi.

Kemudian industri media juga harus lebih mengembangkan pemasarannya karena jika media tersebut sudah dikenal maka apapun produk yang dibuat suatu perusahaan akan mudah memiliki pelanggan. Terlebih Tribun Jabar sudah memiliki royal readers yang selalu membaca dan mengakses *website* Tribun. Tribun Jabar juga sudah memiliki beberapa platform media sosial dan ini juga sangat menguntungkan karena pemasaran melalui media sosial dinilai lebih efektif karena pemasaran media sosial tidak terbatas geografis.



Sumber: data penelitian

Gambar 2 Latar Belakang Perubahan Strategi

Berdasarkan gambar 2 di atas, latar belakang dari perubahan strategi manajemen media untuk mempertahankan eksistensi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

## PENUTUP

Kekuatan dari perubahan strategi menejemen yang pertama adalah Media online yang mudah di akses membuat media online menjadi media yang digemari, Peningkatan Pembaca di website jabar.tribunnews.com, dan memiliki pembaca setia. Kelemahan dari perubahan strategi menejemen ini adalah mengakses dibutuhkan smartphome dan jaringan internet, adanya penurunan pendapatan dikarenakan berkurangnya pengiklan walaupun pembaca meningkat dan proses pemberitaan menggunakan aturan yang berlaku (Protokol Kesehatan).

Peoses Manajemen yang dilakukan ada empat tahap yaitu Planning, Organizing, Actuating dan Controlling. dengan mengikuti aturan pemerintah terkait adanya Pandemi Covid-19 yang mengharuskan untuk menjaga jarak, melakukan pekerjaan dari rumah, dan juga melakukan kordinasi melalui telepon.

I.Nihayah, A. Rachmiate, R. Rinawati

Pada proses pencarian berita, wartawan dibekali aturan atau protokol kesehatan khusus yang dikeluarkan oleh organisasi Aliansi Jurnalis Independen berupa Naskah “Protokol Keamanan Liputan & Pemberitaan COVID-19.

Proses pemberitaan terdiri dari lima proses yaitu perencanaan berita (*News Planning*), pencarian berita (*News Hunting*), penulisan berita (*News writing*), pengeditan berita (*News Editing*), dan penerbitan berita (*Publishing*). Menggunakan manajemen pemberitaan berbasis online dan Proses pemberitaan menggunakan komunikasi sinkron dan asinkron.

Latar Belakang dari perubahan manajemen media online terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu komunikasi dan karyawan sedangkan faktor eksternal terdiri dari penurunan pendapatan, ekonomi dan peraturan pemerintah. Dari latar belakang itu dapat disimpulkan bahwa perlu adanya manajemen khusus untukantisipasi jika terjadi hal yang serupa dan juga harus mengembangkan pemasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Hawadi, R. F., & Atie Rachmiate. (2022). Prinsip Kebenaran dalam Pemberitaan Virus Corona di Media Kompas.com. *Bandung Conference Series: Journalism*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.29313/bcsj.v2i1.1368>
- Herdiansyah, Haris. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kurnia, S. S., Ahmadi, D., & Firmansyah, F. (2020). Investigative News of Online Media. *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 36(1), 1–11. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v36i1.4286>
- Leeuwen, A. T. V. A. N., Rilma, A. F., Syahrul, R., Gani, E., Padang, U. N., & Barat, S. (2019). Strategi Pemberitaan di Media Online Nasional tentang Kasus Tercecernya KTP Elektronik (Analisis Teori Van Leeuwen). *Lingua*, 15(1), 85–93.
- McQuail, Denis. 1983. *Mass Communication Theory: An Introduction*. London: Sage Publication.
- Mulyana, Deddy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Morissan. (2015). *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nadin, A. M., & Ikhtiono, G. (2019). Manajemen Media Massa Menghadapi Persaingan Media Online. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 3(1), 206–213.
- Neuman, W. Lawrence. (2003). *Social Research Methods: Qualitative And Quantitative Approaches*. Boston: Allyn and Bacon
- Nisak, Z. (2013). Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Ekonomi Bisnis*, 9(2), 468–476.
- Othman, S. S., & Lee Kuok Tiung. (2020). Pemilihan peristiwa dalam proses pemberitaan. *Jurnal Komunikasi Borneo (JKoB)*, 9(1965), 95–105. <https://doi.org/10.51200/jkob.vi.2616>
- Ri'aeni, I., & Sulistiana, W. (2018). Industri Media Massa Lokal dalam Tinjauan Manajemen Media Ideal. *JIKE : Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 1(1), 86–97. <https://doi.org/10.32534/jike.v1i1.51>
- Rianto, P. (2016). Media Baru, Visi Khalayak Aktif Dan Urgensi Literasi Media. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v1i2.54>
- Romli, Asep Syamsul M. (2012). *Jurnalistik Oline (Panduan Praktis mengelola media Online)*. Cetakan Pertama. Bandung: Nuansa.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. (2002). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, AS Haris. (2005). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sucahya, M., Universitas, D., & Raya, S. (2017). *Media Sucahya*. 3(01), 43–58.
- Susilawati, F., & Radjaguguk, D. L. (2020). Strategi Pemberitaan Detik.Com Dalam Menyebarkan Berita Viral Di Website WWW. Detik.com. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 41 No, 8029.
- Syadhana, J. P., Perbawasari, S., & Hafiar, H. (2020). Perencanaan strategi media sosial akun Instagram @ peopleattiket oleh PT . Global Tiket Network. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 5(1), 36–59.
- Wijayanti, Hasna. (2019). *Panduan Analisis SWOT untuk Kesuksesan Bisnis*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Yin, Robert K. (2014). *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Pers
- Yunus, Syarifudin. (2010). *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

I.Nihayah, A. Rachmiate, R. Rinawati

Yunus, U. (2019). *Digital Branding: Teori Dan Praktek*. Bandung: Simbiosis  
Rekatama Media.